

**PT PETROSEA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/
*PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	2	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Wadyono Suliantoro W.	:	Name 1.
Alamat kantor :	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address
Alamat :	Jakarta-Indonesia	:	Address
Nomor telepon :	(021) 718 3255	:	Telephone Number
Jabatan :	Direktur Utama/President Director	:	Position
2. Nama :	TG Shankar	:	Name 2.
Alamat kantor :	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address
Alamat :	Jakarta-Indonesia	:	Address
Nomor telepon :	(021) 718 3255	:	Telephone Number
Jabatan :	Direktur Keuangan/Finance Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Pebruari 2011 / February 10, 2011



Wadyono Suliantoro W.
Direktur Utama/President Director

TG Shankar
Direktur Keuangan/Finance Director

21

Laporan Auditor Independen

GA111 0049 PTRO ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

GA111 0049 PTRO ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk and its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery

Izin/License No. 07.1.1004

10 Februari 2011/February 10, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/ind/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.443	4	23.628	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ 1.157 ribu tahun 2010 dan US\$ 2.407 ribu tahun 2009	27.417		21.109	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US\$ 1,157 thousand in 2010 and US\$ 2,407 thousand in 2009
Pihak hubungan istimewa	4.546	26	7.749	Related parties
Piutang lain-lain		6		Other receivables
Pihak ketiga	609		338	Third parties
Pihak hubungan istimewa	672	26	9.357	Related parties
Persediaan - bersih	5.609	7	4.000	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	8.146	8	13.773	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	1.604	9	1.527	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	696		635	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>68.742</u>		<u>82.116</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada perusahaan asosiasi	10.591	10	1.106	Investment in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 125.186 ribu tahun 2010 dan US\$ 98.891 ribu tahun 2009	142.781	12	108.882	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 125,186 thousand in 2010 and US\$ 98,891 thousand in 2009
Aset pajak tangguhan	398	23	2.405	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>153.770</u>		<u>112.393</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>222.512</u></u>		<u><u>194.509</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	5.500	13	5.500	Bank loan
Hutang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak ketiga	34.416		28.363	Third parties
Pihak hubungan istimewa	119	26	10	Related parties
Hutang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	208		1.929	Third parties
Pihak hubungan istimewa	62		-	Related parties
Hutang pajak	1.900	15	791	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	5.153	16	2.716	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	690		1.394	Deferred income
Kewajiban sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	18.271	17	20.513	Current maturities of long-term lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	66.319		61.216	Total Current Liabilities
Kewajiban sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	30.679	17	48.950	Lease liabilities - net of current maturities
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.839	25	4.332	Employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	35.518		53.282	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 403.442.000 saham				Authorized - 403,442,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 100.860.500 saham	33.438	18	33.438	Subscribed and paid-up - 100,860,500 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	18	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	85.762		45.098	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	120.675		80.011	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	222.512		194.509	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
PENDAPATAN	186.949	19,26	171.826	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>131.683</u>	20,26	<u>116.427</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	55.266		55.399	GROSS PROFIT
BEBAN ADMINISTRASI	<u>16.970</u>	21,26	<u>15.902</u>	ADMINISTRATION EXPENSES
LABA USAHA	<u>38.296</u>		<u>39.497</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	1.366	29	(4.505)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	334		113	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(3.050)	22	(4.071)	Interest expenses and finance charges
Beban piutang tidak tertagih	(268)	5	(26.994)	Provision for doubtful accounts - net
Lain-lain - bersih	<u>530</u>		<u>95</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(1.088)</u>		<u>(35.362)</u>	Other Charges - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>14.385</u>	10	<u>429</u>	SHARE OF ASSOCIATES' NET INCOME
LABA SEBELUM PAJAK	51.593		4.564	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(9.339)</u>	23	<u>(2.974)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH	<u><u>42.254</u></u>		<u><u>1.590</u></u>	NET INCOME
LABA USAHA PER SAHAM (dalam US\$ penuh)	0,3797	24	0,3916	OPERATING INCOME PER SHARE (in full US\$)
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam US\$ penuh)	0,4189	24	0,0158	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saham yang diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Cadangan Lindung nilai/ <i>Hedging reserve</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2009	34.015	250	(1.265)	(7.764)	1.475	43.946	70.657	Balance as of January 1, 2009
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.590	1.590	Net income for the year
Pengurangan modal saham Perusahaan melalui proses pembelian kembali saham	(577)	(250)	1.265	-	-	(438)	-	Reduction of the Company's paid-up capital through buyback of shares
Instrumen derivatif	29	-	-	7.764	-	-	7.764	Derivative instrument
Saldo per 31 Desember 2009	33.438	-	-	-	1.475	45.098	80.011	Balance as of December 31, 2009
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	42.254	42.254	Net income for the year
Dividen	18	-	-	-	-	(1.590)	(1.590)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2010	33.438	-	-	-	1.475	85.762	120.675	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	184.886	189.457	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(118.823)</u>	<u>(142.199)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	66.063	47.258	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.050)	(4.071)	Interest and finance charges paid
Penerimaan (pembayaran) pajak (setelah dikurangi restitusi pajak)	<u>452</u>	<u>(4.918)</u>	Receipt (payment) of taxes (net of refunds received)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>63.465</u>	<u>38.269</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pinjaman kepada) perusahaan asosiasi	9.383	(5.505)	Receipt from (loan given to) associates
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	5.000	-	Dividends received from an associate
Penerimaan bunga	334	113	Interest received
Pembelian aset tetap	<u>(60.264)</u>	<u>(6.540)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(45.547)</u>	<u>(11.932)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(20.513)	(14.773)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(1.590)	-	Dividends paid
Penerimaan dari hutang bank	<u>-</u>	<u>2.996</u>	Proceeds from bank loan
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(22.103)</u>	<u>(11.777)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4.185)	14.560	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>23.628</u>	<u>9.068</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>19.443</u>	<u>23.628</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activity:
Penambahan aset pembiayaan melalui kewajiban sewa pembiayaan	-	40.545	Increase in leased assets through lease liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Pebruari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 283 tertanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat oleh Sutjipto, SH, Mkn, Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0086246.AH.01.09 Tahun 2010 tertanggal 26 Nopember 2010.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 1.926 (termasuk 382 karyawan tidak tetap) untuk tahun 2010 dan 1.694 (termasuk 395 karyawan tidak tetap) untuk tahun 2009.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 18). Sebelum tanggal tersebut Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Clough Limited, sebuah perusahaan yang berdiri di Australia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 283, dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Mkn, Notary in Jakarta, concerning the change in the Company's Boards of Directors and Commissioners. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-0086246.AH.01.09 Year 2010 dated November 26, 2010.

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support office is located in Tanjung Batu, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company had an average number of employees of 1,926 (including 382 non-permanent employees) in 2010, and 1,694 (including 395 non-permanent employees) in 2009.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 18). Prior to such date, the Company is one of the group of companies owned by Clough Limited, a company incorporated in Australia.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2010 and 2009 consists of the following:

	2010	2009	
Komisaris Utama	: Richard Bruce Ness	Pandri Prabono Moelyo	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan Barry T. Davies	: Independent Commissioners
Komisaris	: Azis Armand Rico Rustombi	Azis Armand Wadyono Suliantoro W.	: Commissioners
Direktur Utama	: Wadyono Suliantoro W.	Micky A. Hehuwat	: President Director
Deputi Direktur Utama & Direktur Eksekutif	: -	Richard Bruce Ness	: Deputy President Director & Chief Executive Director
Direktur	: TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	Hendrick U. Ibrahim Paulus Lucas Gandhanya Neil Whitaker Hanifa Indradjaya Sudirman Said	: Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Simon F. Sembiring	Simon F. Sembiring	: Chairman
Anggota	: Deddy H. Sudarijanto Muhammad Harri Santoso	Iman Setiadi Meggy Parengkuan	: Members

b. Anak Perusahaan Konsolidasi

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	100%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	7	6
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ <i>Trading and contractor</i>	99.80%	Dalam tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	56	-
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ <i>Special port management</i>	99.80%	Dalam tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	56	-

Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan mendirikan PTPK dan PTPIK.

In August 2010, the Company established PTPK and PTPIK.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 100.860.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 18).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi perlakuan akuntansi biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan dan tujuan manajemen.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share. In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through share buyback.

As of December 31, 2010 and 2009, all of 100,860,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 18).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), *Borrowing Cost*
- PSAK 50 (revised 2006), *Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
- PSAK 55 (revised 2006), *Financial Instruments: Recognition and Measurements*

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan yang tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK1 (revised 2009), *Presentation of Financial Statements*
- PSAK 2 (revised 2009), *Statement of Cash Flows*
- PSAK 3 (revised 2010), *Interim Financial Reporting*
- PSAK 4 (revised 2009), *Consolidated and Separate Financial Statements*
- PSAK 5 (revised 2009), *Operating Segments*
- PSAK 7 (revised 2010), *Related Party Disclosures*
- PSAK 8 (revised 2010), *Events after the Reporting Period*
- PSAK 12 (revised 2009), *Interest in Joint Ventures*
- PSAK 15 (revised 2009), *Investments in Associates*
- PSAK 19 (revised 2010), *Intangible Assets*
- PSAK 22 (revised 2010), *Business Combinations*
- PSAK 23 (revised 2010), *Revenue*
- PSAK 25 (revised 2009), *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK 48 (revised 2009), *Impairment of Assets*
- PSAK 57 (revised 2009), *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK 58 (revised 2009), *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK 7 (revised 2009), *Consolidation – Special Purpose Entities*
- ISAK 9, *Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*
- ISAK 10, *Customer Loyalty Programmes*

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas, Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya | <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 11, <i>Distribution of Non-cash Assets to Owners</i> • ISAK 12, <i>Jointly Controlled Entities, Non-monetary Contributions by Venturers</i> • ISAK 14, <i>Intangible Assets – Web Site Cost</i> • ISAK 17, <i>Interim Financial Reporting and Impairment</i> <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates</i> • PSAK 18 (revised 2010), <i>Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans</i> • PSAK 24 (revised 2010), <i>Employee Benefits</i> • PSAK 34 (revised 2010), <i>Construction Contracts</i> • PSAK 46 (revised 2010), <i>Income Taxes</i> • PSAK 50 (revised 2010), <i>Financial Instruments: Presentation</i> • PSAK 53 (revised 2010), <i>Share-based Payments</i> • PSAK 60, <i>Financial Instruments: Disclosures</i> • PSAK 61, <i>Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance</i> • ISAK 13, <i>Hedges of Net Investments in Foreign Operations</i> • ISAK 15, <i>The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction</i> • ISAK 18, <i>Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities</i> • ISAK 20, <i>Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders</i> |
|--|---|

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) harus disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non-pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Nonfungsional

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang berjalan.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Nonfunctional Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the year involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at balance sheet date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at balance sheet date.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan *Fair Value Through Profit or Loss* (FVTPL).

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Loans and receivables

Receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "Loans and Receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai dari pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak diturunkan secara individual tetapi penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat piutang dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment of loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment on Loans and Receivables is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables and bank borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Instrumen Derivatif Keuangan

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Penggunaan derivatif keuangan diatur dalam kebijakan Perusahaan disetujui oleh direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis mengenai penggunaan derivatif keuangan.

Aktivitas Perusahaan mempunyai eksposur atas berbagai risiko keuangan, termasuk pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan ditujukan untuk mengurangi dampak yang tidak menguntungkan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari ekuitas dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau kewajiban yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari pengukuran kembali derivatif, atau komponen mata uang asing dari jumlah tercatat non-derivatif, diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

g. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage their exposure to foreign exchange rate risk.

The use of financial derivatives is governed by the Company's policies approved by the directors, which provide written principles on the use of financial derivatives.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of changes in foreign currencies. The Company's overall risk management programme seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of equity and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under equity are reclassified into earnings in the same period during which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in equity are recognized in earnings in the same year in which the hedged item affects net income or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings. Gains or losses from re-measuring the derivative, or the foreign currency component of the carrying amount of non-derivatives, are recognized immediately in earnings.

Changes in the fair value of derivative financial instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the statement of income as they arise.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 (dua belas) bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realized or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan
 Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan/Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

k. Kerjasama Operasi

Perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan kewajiban telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi aset tersebut.

Penyusutan gedung dan perbaikan gedung dan perabotan dan perlengkapan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Change of equity in subsidiaries and
 associates

Changes in the value of investments due to changes in the equity of subsidiaries or associates arising from capital transactions of such subsidiaries or associates with other parties are recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiaries or Associated Companies, and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

k. Joint Operations

The Company engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. The Company proportionates share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Plant, equipment and vehicles are depreciated on an hourly utilisation basis over the estimated total machine operating life.

Depreciation of buildings and improvements and furniture and fittings is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of such assets as follows:

Buildings and improvements
Furniture and fittings

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Bila nilai tercatat suatu aset non-keuangan melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika persyaratan sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset sewaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode dan masa manfaat yang sama dengan aset milik sendiri atau selama jangka waktu sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai (*reasonable certainty*) bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-financial Asset

When the carrying amount of non-financial asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the method based on the estimated useful life on the same basis as owned assets or based on the leased terms, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewaan yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Kontrak Konstruksi dan Beban Kontrak

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau kombinasi dari aset yang secara erat berhubungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi ataupun tujuan kegunaan akhirnya.

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya-biaya kontrak diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya-biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal neraca dengan estimasi jumlah biaya kontrak secara keseluruhan. Pada tanggal neraca, selisih lebih nilai estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan disajikan sebagai kewajiban lancar. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, maka taksiran kerugian langsung diakui sebagai beban.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

q. Revenue and Expense Recognition

Service Revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Construction Contract Revenue and Costs of Contract

A construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs are recognized by using the percentage of completion method. The percentage of completion is measured by considering the relationship between total cost incurred up to date and the expected total cost to be incurred for the contract. At balance sheet date, earning in excess of billing on construction of contracts are presented as current assets, while billing in excess of estimated earnings are presented as current liabilities. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Apabila hasil atau *outcome* suatu kontrak konstruksi tidak bisa diestimasi secara andal, penerimaan kontrak diakui hanya sebatas biaya-biaya kontrak yang terjadi sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya-biaya kontrak diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenaga kerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that are probable of recovery. Contract costs are recognized when incurred.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

r. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Perusahaan dan anak perusahaan menyajikan laba usaha per saham yang dihitung dengan membagi laba dari operasi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar pada periode berjalan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for different entity, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

The Company and its subsidiaries present operating income per share which is computed by dividing income from operations by weighted average number of shares outstanding during the period.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiaries' reporting segment information is based on business segment.

A business segment is a distinguishable component that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Kas	30	31	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	242	236	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	211	100	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	50	40	PT Bank Central Asia, Tbk
Citibank, Jakarta	27	484	Citibank, Jakarta
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, Jakarta	16,723	12,632	Citibank, Jakarta
HSBC	977	1,925	HSBC
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	402	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	143	-	PT ANZ Panin Bank
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	139	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
Euro			Euro
HSBC	8	9	HSBC
Dollar Australia			Australian Dollar
HSBC	36	32	HSBC
Jumlah	<u>18,819</u>	<u>15,597</u>	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Perkreditan Rakyat	594	-	Bank Perkreditan Rakyat
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	-	8,000	PT ANZ Panin Bank
Jumlah	<u>594</u>	<u>8,000</u>	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>19,443</u></u>	<u><u>23,628</u></u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			Annual interest rates on time deposits:
Rupiah	9.50% - 11.00%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0.10% - 1.00%	0.06% - 1.00%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Gunung Bayan Pratama Coal	12,788	10,670	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara Makasar Street Exploration Consorsium	4,959	3,865	PT Adimitra Baratama Nusantara Makasar Street Exploration Consorsium
PT Halliburton Indonesia	2,011	-	PT Halliburton Indonesia
BUT Salamander Energi	957	842	BUT Salamander Energi
PT M.I. Indonesia	879	-	PT M.I. Indonesia
BUT Eni Muara Bakau BV	784	270	BUT Eni Muara Bakau BV
PT Kaltim Nitrate Indonesia	721	-	PT Kaltim Nitrate Indonesia
PT Baroid Indonesia	676	213	PT Baroid Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	653	254	PT Bukit Baiduri Energi
Clough Project Pty., Ltd.	560	560	Clough Project Pty., Ltd.
PT Indo Rak Resources	413	1,020	PT Indo Rak Resources
PT Indominco Mandiri	-	2,046	PT Indominco Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	-	1,437	Others (below US\$ 500 thousand each)
	<u>3,173</u>	<u>2,339</u>	
Jumlah	28,574	23,516	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(2,407)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>27,417</u>	<u>21,109</u>	Net
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26):			Related Parties (Note 26):
PT Santan Batubara	4,386	7,443	PT Santan Batubara
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	116	119	PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	44	128	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	-	59	Others (below US\$ 100 thousand each)
Jumlah	<u>4,546</u>	<u>7,749</u>	Total
Jumlah Piutang Usaha	<u>31,963</u>	<u>28,858</u>	Total Trade Accounts Receivable
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	27,370	13,062	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	2,811	7,383	Under 30 days
31 s/d 60 hari	526	1,775	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	2	68	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	103	310	91 - 120 days
> 120 hari	2,308	8,667	> 120 days
Jumlah	33,120	31,265	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(2,407)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>31,963</u>	<u>28,858</u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	32,286	30,718	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	834	547	Rupiah
Jumlah	33,120	31,265	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,157)	(2,407)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>31,963</u>	<u>28,858</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal tahun	2,407	6,126	Balance at beginning of year
Penambahan	476	26,994	Additions
Pemulihan	(208)	-	Recovery
Penghapusan	(1,518)	(30,713)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>1,157</u>	<u>2,407</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 7.222 ribu dan US\$ 7.099 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 13).

As of December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable amounting to US\$ 7,222 thousand and US\$ 7,099 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 13).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Penyisihan piutang ragu-ragu terhadap piutang pihak hubungan istimewa tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Pihak ketiga	609	338	Third parties
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26)			Related parties (Note 26)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	672	1,085	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Santan Batubara	-	7,717	PT Santan Batubara
Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO	-	555	Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO
Jumlah	672	9,357	Total
Jumlah Piutang Lain-Lain	<u>1,281</u>	<u>9,695</u>	Total Other Receivables

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables is not necessary as management believes that all such receivables are collectible.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

7. INVENTORIES - NET

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	7,449	5,871	Spare parts and supplies
Minyak pelumas	553	133	Lubricants
Bahan bakar diesel	132	348	Diesel fuel
Jumlah	8,134	6,352	Total
Penyisihan persediaan usang	<u>(2,525)</u>	<u>(2,352)</u>	Provision for stock obsolescence
Bersih	<u>5,609</u>	<u>4,000</u>	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal tahun	2,352	2,189	Balance at beginning of year
Penambahan	296	163	Additions
Penghapusan	<u>(123)</u>	-	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>2,525</u>	<u>2,352</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan bersama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang di pimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 202.765 ribu dan US\$ 121.239 ribu (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories and property, plant and equipment, except for land, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US\$ 202,765 thousand and US\$ 121,239 thousand, respectively (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Klaim pengembalian pajak (Catatan 23)		
2009	2,958	2,958
2008	2,446	3,636
2006	-	180
Pajak Pertambahan Nilai	-	4,587
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>2,742</u>	<u>2,412</u>
Jumlah	<u><u>8,146</u></u>	<u><u>13,773</u></u>

8. PREPAID TAXES

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Claim for tax refund (Note 23)		
2009	2,958	2,958
2008	2,446	3,636
2006	-	180
Value Added Tax	-	4,587
Value Added Tax - net	<u>2,742</u>	<u>2,412</u>
Total	<u><u>8,146</u></u>	<u><u>13,773</u></u>

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Asuransi	734	590
Sewa	328	448
Lain-lain	<u>542</u>	<u>489</u>
Jumlah	<u><u>1,604</u></u>	<u><u>1,527</u></u>

9. PREPAID EXPENSES

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Insurance	734	590
Rent	328	448
Others	<u>542</u>	<u>489</u>
Total	<u><u>1,604</u></u>	<u><u>1,527</u></u>

10. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	2010	2009
			US\$ '000	US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50		
Harga perolehan			100	100
Bagian laba bersih (rugi)			13,709	(100)
Dividen yang diterima			<u>(5,000)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir			<u><u>8,809</u></u>	<u><u>-</u></u>
PT Tirta Kencana	Tangerang	47		
Cahaya Mandiri (TKCM)				
Saldo awal tahun			1,106	677
Bagian laba bersih			<u>676</u>	<u>429</u>
Saldo akhir tahun			<u><u>1,782</u></u>	<u><u>1,106</u></u>
Jumlah			<u><u>10,591</u></u>	<u><u>1,106</u></u>

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

PT Santan Batubara (SB)	
Cost	100
Equity in net income (loss)	(100)
Dividends received	<u>-</u>
Ending balance	<u><u>-</u></u>
PT Tirta Kencana	
Cahaya Mandiri (TKCM)	
Balance at beginning of year	677
Equity in net income	<u>429</u>
Balance at end of year	<u><u>1,106</u></u>
Total	<u><u>1,106</u></u>

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

11. KERJA SAMA OPERASI

11. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ <i>Joint Operation</i>	Pola bagi hasil/ <i>Method of sharing result</i>	Pendapatan bagian Perusahaan/ <i>Company's profit share</i> Percentage/ <i>Percentage</i>	Masa kerja sama/ <i>Duration</i>	Bagian Perusahaan dari hasil Kerja sama operasi/ <i>Company's share in results of Joint Operations</i>	
				2010	2009
				US\$ '000	US\$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Selesai/ <i>Completed</i>	-	23
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	33.3%	Selesai/ <i>Completed</i>	67	13
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Masih berjalan/ <i>Ongoing</i>	554	1,187

Pada tahun 2004, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, kewajiban, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

In 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

In 2006, the Company entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, the Company established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	387	336	-	-	723	Land
Gedung dan perbaikan gedung	20,617	1,874	-	1,592	24,083	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	71,300	49,624	70	2,929	123,783	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1,206	316	-	-	1,522	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	2,962	2,898	-	(4,521)	1,339	Constructions in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	110,848	4,081	-	-	114,929	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	453	1,135	-	-	1,588	Constructions in progress
Jumlah	207,773	60,264	70	-	267,967	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	4,953	2,985	-	-	7,938	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	59,304	2,710	29	-	61,985	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	955	114	-	-	1,069	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	33,679	20,515	-	-	54,194	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	98,891	26,324	29	-	125,186	Total
Jumlah Tercatat Bersih	108,882				142,781	Net Carrying Value
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	387	-	-	-	387	Land
Gedung dan perbaikan gedung	17,986	-	-	2,631	20,617	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	69,645	692	-	963	71,300	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	916	49	-	241	1,206	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1,857	4,940	-	(3,835)	2,962	Constructions in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	64,375	40,545	-	5,928	110,848	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	5,522	859	-	(5,928)	453	Constructions in progress
Jumlah	160,688	47,085	-	-	207,773	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	2,845	2,108	-	-	4,953	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	56,394	2,910	-	-	59,304	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	744	211	-	-	955	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	16,961	16,718	-	-	33,679	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	76,944	21,947	-	-	98,891	Total
Jumlah Tercatat Bersih	83,744				108,882	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 20)	5,695	5,018	Direct costs (Note 20)
Beban administrasi (Catatan 21)	114	211	Administration expenses (Note 21)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 20)	20,515	16,718	Direct costs (Note 20)
Jumlah	26,324	21,947	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal neraca konsolidasi, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the consolidated balance sheet date as follows:

31 Desember 2010/December 31, 2010			
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
US\$ '000			
Bangunan			Building
Fasilitas jetty dan lain-lain	75%	1,097	2011 Jetty facilities and others
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US\$ 450 ribu)	0-100%	1,830	2011 dan/and 2012 Other heavy equipment (each less than US\$ 450 thousand)
Jumlah		2,927	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun, 30 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Rights on Land" for a period of 20, 30 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih tetap digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 5.579 ribu dan US\$ 3.688 ribu pada tahun 2010 dan 2009.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 5,579 thousand and US\$ 3,688 thousand that are fully depreciated but still in use in 2010 and 2009, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beberapa aset tetap Perusahaan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 6.946 ribu dan US\$ 6.661 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta dan HSBC (Catatan 13).

As of December 31, 2010 and 2009, certain property, plant and equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,946 thousand and US\$ 6,661 thousand, respectively, are used as collateral for bank facilities obtained from Citibank, Jakarta and HSBC (Note 13).

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban sewa (Catatan 17).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan bersama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang di pimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 202.765 ribu dan US\$ 121.239 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories and property, plant and equipment, except for land, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US\$ 202,765 thousand and US\$ 121,239 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. HUTANG BANK

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar US\$ 5.500 ribu. Fasilitas tersebut dapat diperpanjang setiap enam bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 5 dan 12).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain, Perusahaan akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci Perusahaan;
- setiap perolehan Perusahaan atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Perusahaan yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Perusahaan, Perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai saldo fasilitas bank garansi dari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sebesar US\$ 4.480 ribu dan US\$ 4.738 ribu.

13. BANK LOAN

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing the Company's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan from the facilities amounted to US\$ 5,500 thousand, respectively. The facilities can be renewed every six-months.

This loan is secured against certain of the Company's trade accounts receivable and property, plant and equipment (Notes 5 and 12).

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants. Among other things, the Company shall promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent company and the Company's key management;
- any acquisition by the Company of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets whose value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of the Company, in which case the Company should obtain written approval from the bank.

On July 20, 2010, the Company amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US\$ 9 million for financing the Company's general working capital requirements.

On August 10, 2009, the Company obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta with maximum credit of US\$ 10 million for financing the Company's general working capital requirements.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has outstanding bank guarantee facilities from HSBC and PT ANZ Panin Bank, Jakarta amounting to US\$ 4,480 thousand and US\$ 4,738 thousand, respectively.

14. HUTANG USAHA

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	24,682	28,201
Pemasok luar negeri	9,734	162
Jumlah	<u>34,416</u>	<u>28,363</u>
Pihak hubungan istimewa	119	10
Jumlah	<u>34,535</u>	<u>28,373</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	27,816	18,910
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	3,300	3,397
31 s/d 60 hari	233	5,770
61 s/d 90 hari	402	266
91 s/d 120 hari	153	20
> 120 hari	2,631	10
Jumlah	<u>34,535</u>	<u>28,373</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Mata uang fungsional		
US Dollar	22,876	26,659
Mata uang lain		
Euro	8,046	-
Dollar Australia	2,179	-
Rupiah	1,408	1,714
Dollar Singapura	26	-
Jumlah	<u>34,535</u>	<u>28,373</u>

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor	
Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Related parties	
Total	
b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	
Total	
c. By Currency	
Functional currency	
US Dollar	
Other currency	
Euro	
Australian Dollar	
Rupiah	
Singapore Dollar	
Total	

15. HUTANG PAJAK

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 23)	986	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	6	-
Pasal 21	425	508
Pasal 23	149	71
Pasal 25	314	157
Pasal 26	20	55
Jumlah	<u>1,900</u>	<u>791</u>

15. TAXES PAYABLE

Corporate income tax (Note 23)	
Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Total	

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak kendaraan	2,067	1,346
Cuti	1,636	735
Gaji dan bonus	1,215	265
Lain-lain	235	370
Jumlah	<u>5,153</u>	<u>2,716</u>

16. ACCRUED EXPENSES

Vehicle tax	
Leaves	
Salaries and bonus	
Others	
Total	

17. KEWAJIBAN SEWA

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:		
Pembayaran yang jatuh tempo		
2010	-	23,252
2011	20,247	19,961
2012	18,134	18,141
2013	12,844	13,029
2014	1,258	1,316
	<u>52,483</u>	<u>75,699</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	52,483	75,699
Bunga	<u>(3,533)</u>	<u>(6,236)</u>
	48,950	69,463
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	48,950	69,463
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(18,271)</u>	<u>(20,513)</u>
	30,679	48,950
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	<u>30,679</u>	<u>48,950</u>
b. Berdasarkan Lessor:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	27,098	37,913
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	14,323	19,096
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	7,300	11,176
PT Orix Indonesia Finance	229	1,278
	<u>48,950</u>	<u>69,463</u>
Jumlah	<u>48,950</u>	<u>69,463</u>

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 12). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;
- iii. Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi.

17. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009
a. By Due Date:		
Due date payments		
2010	23,252	19,961
2011	18,141	13,029
2012	13,029	1,316
2013	1,316	-
2014	-	-
	<u>52,483</u>	<u>75,699</u>
Total minimum lease payments	52,483	75,699
Interest	<u>(3,533)</u>	<u>(6,236)</u>
	48,950	69,463
Present value of minimum lease payments	48,950	69,463
Current maturities	<u>(18,271)</u>	<u>(20,513)</u>
	30,679	48,950
Long-term lease liabilities - Net	<u>30,679</u>	<u>48,950</u>
b. By Lessor:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	27,098	37,913
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	14,323	19,096
The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)	7,300	11,176
PT Orix Indonesia Finance	229	1,278
	<u>48,950</u>	<u>69,463</u>
Total	<u>48,950</u>	<u>69,463</u>

The management of the Company established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 12). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;
- iii. For lease liability from ANJF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

18. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom dan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2010 dan/and 2009		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Indika Energy Tbk	99,398,420	98.55	32,953	PT Indika Energy Tbk
Publik	1,462,080	1.45	485	Public
Jumlah	100,860,500	100.00	33,438	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 57 tanggal 27 Mei 2009 oleh Ny. Poerbaningsih Adiwarnito, SH, Notaris di Jakarta, diputuskan sebagai berikut:

- Pengurangan atas modal dasar Perusahaan yang beredar dari 410.400.000 lembar ke 403.442.000 lembar dan modal disetor dari 102.600.000 lembar ke 100.860.500 lembar melalui proses pembelian kembali saham.
- Clough International Singapore Pte. Ltd (Clough), sebagai pemegang saham utama Perusahaan, akan menjual saham yang dimiliki atas Perusahaan ke PT Indika Energy Tbk (Indika).

Berdasarkan akta penjualan dan pembelian No. 28 tanggal 6 Juli 2009 yang dibuat oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, PT Indika Energy Tbk (Indika) membeli 82.654.700 lembar saham yang mewakili 81,95% kepemilikan modal perusahaan yang dimiliki oleh Clough International Singapore Pte. Ltd. (pemegang saham utama sebelumnya).

Pada tanggal 13 Juli 2009, melalui proses Penawaran Tender, Indika membeli 16.743.720 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik sehingga pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Indika memiliki 99.398.420 saham Perusahaan.

Perjanjian jual dan beli atas saham dilaksanakan dengan mengikuti peraturan dan hukum termasuk Bapepam-LK No. IX.H.1 mengenai Pengambilalihan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.2 mengenai Transaksi yang Material dan Pergantian dalam Kegiatan Utama.

18. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2010 and 2009, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom and PT Sirca Datapro Perdana, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 57, dated May 27, 2009, of Mrs. Poerbaningsih Adiwarnito, SH, Notary in Jakarta, the following were agreed:

- The reduction of the Company's authorized capital stock from 410,400,000 shares to 403,442,000 shares and paid-up capital from 102,600,000 shares to 100,860,500 shares through buyback of shares.
- Clough International Singapore Pte. Ltd (Clough), the Company's majority stockholder, will sell all of its shares in the Company to PT Indika Energy Tbk (Indika).

Based on shares sale and purchase deed No. 28 dated July 6, 2009 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, PT Indika Energy Tbk (Indika) acquired 82,654,700 shares representing 81.95% ownership of the total subscribed and paid-up capital of the Company, which is owned by Clough International Singapore Pte. Ltd. (the former majority stockholder).

Through Tender Offering on July 13, 2009, Indika acquired 16,743,720 shares owned by the public, therefore, as of December 31, 2010 and 2009, Indika owns 99,398,420 shares of the Company.

Such sale and purchase of shares agreement was conducted in accordance with the prevailing laws and regulations, including Bapepam-LK's Rule No. IX.H.1 concerning Take-Over of Public Company and Rule No. IX.E.2 concerning Material Transactions and Changes of Main Activities.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 282 tanggal 21 Oktober 2010 oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, ditetapkan keputusan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebanyak 100.860.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham akan meningkat menjadi maksimum 1.008.605.000 saham dengan nilai nominal minimum sebesar Rp 50 per saham.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, pemecahan nilai nominal saham tersebut belum dilakukan.

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 14.426.077.315 atau Rp 143,03 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 29 Juni 2010 dan 1 Juli 2010.

19. PENDAPATAN

	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	
Penambangan	157,529	136,913	Mining
Jasa	24,094	20,615	Services
Rekayasa dan konstruksi	5,162	13,759	Engineering and construction
Lain-lain	164	539	Others
Jumlah	<u>186,949</u>	<u>171,826</u>	Total

US\$ 43.189 ribu dan US\$ 29.693 ribu dari pendapatan penambangan tahun 2010 dan 2009 di atas dilakukan kepada SB, pihak hubungan istimewa (Catatan 26).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 282 dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, it was agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum, therefore the number of subscribed and paid-up shares will increase from 100,860,500 shares with par value of Rp 500 per share to a maximum of 1,008,605,000 shares with par value of Rp 50 per share at a minimum.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the stock split is not yet executed.

General Reserve

On June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (translated to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital.

Dividends

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) dated May 17, 2010, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 amounting to Rp 14,426,077,315 or Rp 143.03 per share. Dividends were paid on June 29, 2010 and July 1, 2010.

19. REVENUES

US\$ 43,189 thousand and US\$ 29,693 thousand of the mining revenue above for 2010 and 2009, respectively were made to SB, a related party (Note 26).

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10%
total nilai pendapatan usaha konsolidasi:

Details of customers having transactions more
than 10% of total consolidated revenues:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	70,036	71,138	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	43,955	9,726	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	43,189	29,693	PT Santan Batubara
PT Sanga Coal Indonesia	-	28,298	PT Sanga Coal Indonesia
Jumlah	<u>157,180</u>	<u>138,855</u>	Total

20. BEBAN USAHA LANGSUNG

20. DIRECT COSTS

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Biaya operasi alat berat dan peralatan	55,301	45,963	Operation of plant and equipment
Gaji, upah dan biaya pegawai	27,480	27,770	Salaries, wages and related costs
Penyusutan	26,210	21,736	Depreciation
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	12,427	11,983	Subcontractors and other direct costs
Bahan konstruksi	<u>10,265</u>	<u>8,975</u>	Construction materials
Jumlah	<u>131,683</u>	<u>116,427</u>	Total

Pada tahun 2010, tidak ada transaksi dengan pemasok yang lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung. Pada tahun 2009, transaksi dengan PT Pertamina (Persero) sebesar US\$ 12.909 ribu berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung.

In 2010, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs. In 2009, transactions with PT Pertamina (Persero) amounting to US\$ 12,909 thousand constituted more than 10% of total direct costs.

21. BEBAN ADMINISTRASI

21. ADMINISTRATION EXPENSES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Gaji dan upah	11,489	11,854	Salaries and wages
Jasa hukum dan profesional	976	825	Legal and professional fees
Perjalanan	903	465	Travelling
Denda pajak	881	-	Tax penalties
Perbaikan dan pemeliharaan	850	675	Repairs and maintenance
Sistem Informasi Manajemen	364	800	Management Information System
Komunikasi	202	131	Communication
Pemindahan	180	307	Mobilization
Penyusutan	114	211	Depreciation
Beban lain-lain (masing- masing di bawah US\$ 100 ribu)	<u>1,011</u>	<u>634</u>	Others (below US\$ 100 thousand each)
Jumlah	<u>16,970</u>	<u>15,902</u>	Total

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

22. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Beban bunga hutang bank dan sewa (Catatan 13 dan 17)	2,901	3,175	Bank loans and lease interest expenses (Notes 13 and 17)
Lain-lain	149	896	Others
Jumlah	3,050	4,071	Total

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Non Final	6,978	2,117	Non final
Final	354	384	Final
Pajak tangguhan	2,007	473	Deferred tax
Jumlah	9,339	2,974	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	51,593	4,564	Income before tax per consolidated statements of income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan cuti dan bonus	947	293	Provision for leave and bonus
Penyisihan pajak kendaraan	721	1,346	Provision for vehicle tax
Penyisihan imbalan pasca kerja	506	2,456	Provision for post-employment benefits
Beban persediaan usang	173	163	Provisions for stock obsolescence
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7,794)	(3,341)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban piutang ragu-ragu	476	(3,719)	Provisions for doubtful accounts
Lain-lain	(1,332)	1,353	Others
Jumlah	(6,303)	(1,449)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Penghapusan persediaan	199	-	Write-off of inventories
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(14,385)	(429)	Share in associates' net income
Biaya kapitalisasi aset sewaan	(5,159)	-	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan kena pajak final	(2,729)	(103)	Income subject to final tax
Penghasilan bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	(591)	(1,223)	Net income of joint operations already subject to final tax
Penghapusan piutang usaha	-	1,185	Write-off of trade receivables
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	5,285	5,015	Other non-deductible expenses
Jumlah	(17,380)	4,445	Total
Laba kena pajak - non final	27,910	7,560	Non-final taxable income

(Dilanjutkan)

(Forward)

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Beban pajak kini	6,978	2,117	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan			Current year
Pasal 22	274	192	Article 22
Pasal 23	3,502	3,945	Article 23
Pasal 25	2,214	935	Article 25
Fiskal luar negeri	2	3	Exit fiscal
Jumlah	5,992	5,075	Total
(Kekurangan) kelebihan bayar pajak penghasilan badan	(986)	2,958	(Underpayment) overpayment of corporate income tax

Pajak Tanggahan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tanggahan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2010/ Balance at January 1, 2010 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statements of income US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2010/ Balance at December 31, 2010 US\$ '000	
Piutang usaha	602	(313)	289	Trade accounts receivable
Persediaan	588	43	631	Inventories
Aset tetap	(785)	(1,943)	(2,728)	Property, plant and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	1,083	127	1,210	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	579	417	996	Accrued expenses
Lain-lain	338	(338)	-	Others
Jumlah	2,405	(2,007)	398	Total

	Saldo per 1 Januari 2009/ Balance at January 1, 2009 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statements of income US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2009/ Balance at December 31, 2009 US\$ '000	
Piutang usaha	1,532	(930)	602	Trade accounts receivable
Persediaan	613	(25)	588	Inventories
Aset tetap	96	(881)	(785)	Property, plant and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	469	614	1,083	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	168	411	579	Accrued expenses
Lain-lain	-	338	338	Others
Jumlah	2,878	(473)	2,405	Total

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Based on the Tax Law No. 36/2008, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan dan PLOR JO. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 187/PMK.03/2008 tanggal 20 Nopember 2008, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company and PLOR JO. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 187/PMK.03/2008 dated November 20, 2008, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax is as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	51,593	4,564	Income before tax per consolidated statements of income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	12,898	1,278	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses) :
Beban pajak - final	354	384	Tax expense - final
Penghapusan persediaan	50	-	Write-off of inventories
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(3,595)	(120)	Share in associates' net income
Biaya kapitalisasi aset sewaan	(1,290)	-	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan kena pajak final	(683)	(29)	Income subject to final tax
Penghasilan bersih kerja sama operasi yang telah dikenakan pajak final	(148)	(342)	Net income of joint operations already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1,321	1,405	Other non-deductible expenses
Penghapusan piutang usaha	-	332	Write-off of trade receivables
Penghapusan pajak tangguhan atas penghapusan piutang usaha	432	-	Write-off of deferred tax assets arising from written-off trade receivables
Penyesuaian perubahan tarif pajak	-	66	Adjustment due to changes in tax rates
Beban pajak penghasilan	<u>9,339</u>	<u>2,974</u>	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

In 2010, the Company received tax assessment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	<u>Periode/Period</u>		<u>Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)</u>	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp	(155,065,410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp	(3,216,941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp	(4,177,165,218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	US\$	1,189,890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ December 2008/	Rp	(1,088,959,818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/May 2009	Rp	46,130,605,502	Value Added Tax

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

Value Added Tax (VAT)

On June 11, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an excess payment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

Masa Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 total sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPH) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of Income Tax article 26 of Rp 4,177,165,218, Income Tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010. The Company has filed objection letters against such assessments. As of the issuance date of these consolidated financial statements, this objection is still in progress.

Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US\$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US\$ 2.446 ribu pada tanggal 23 September 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

The Company recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US\$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US\$ 2,446 thousand on September 23, 2010. As of the issuance date of these consolidated financial statements, this objection is still in progress.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US\$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

The Company has received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ Joint Operations	Periode/Period	Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ Tax Overpayment (Underpayment)	
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/March 2009	Rp 3,299,440,882	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/April 2009	Rp 10,161,125,319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006	Rp (105,332,466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/June 2006	Rp (636,950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/August 2006	Rp (21,589,003)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/September 2006	Rp (5,591,262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/October 2006	Rp -	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	November 2006/November 2006	Rp (150,662,367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/December 2006	Rp (3,737,040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/September 2006	Rp (33,921,762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	November 2006/November 2006	Rp (18,868,278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/January 2007	Rp (21,778,498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Februari 2007/February 2007	Rp (6,121,333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/April 2007	Rp (149,475,975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/May 2007	Rp (379,026)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/July 2007	Rp (594,353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/August 2007	Rp (202,232)	VAT - overseas service

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba usaha dan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
<u>Laba tahun berjalan</u>			<u>Income for the year</u>
Laba usaha	38,296	39,497	Operating income
Laba bersih	42,254	1,590	Net income
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Number of shares</u>
Modal ditempatkan dan disetor	100,860,500	100,860,500	Subscribed and paid-up shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	100,860,500	100,860,500	Weighted average number of ordinary shares
Laba usaha per saham (US\$ penuh)	0.3797	0.3916	Operating income per share (in full US\$)
Laba bersih per saham (US\$ penuh)	0.4189	0.0158	Basic earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2010 dan 2009.

24. EARNINGS PER SHARE

The computation of operating income and basic earnings per share are based on the following data:

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2010 and 2009.

25. IMBALAN PASCA KERJA

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	3,547	2,598	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	1,292	1,734	Long service leave
Kewajiban bersih	4,839	4,332	Net liability

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.634 karyawan di tahun 2010 dan 1.243 karyawan di tahun 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Biaya jasa kini	1,004	393	Current service costs
Biaya bunga	416	190	Interest costs
Biaya jasa lalu	76	33	Past service costs
Kerugian aktuarial bersih	174	470	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	(282)	(230)	Effect of curtailment
Penyesuaian	97	772	Adjustments
Jumlah	1,485	1,628	Total

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits is 1,634 in 2010 and 1,243 in 2009.

Amounts recognized in the consolidated statements of income with respect to these post-employment benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Jumlah kewajiban yang disajikan di neraca konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	6,096	4,484	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(2,246)	(1,627)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(303)	(259)	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	3,547	2,598	Net liability

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Saldo awal	2,598	1,148	Beginning of year
Beban tahun berjalan	1,485	1,628	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(536)	(178)	Benefits payment
Saldo akhir	3,547	2,598	End of year

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8.00% per tahun/per annum	9.50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00% per tahun/per annum	8.00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7.00%	7.00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10.00%	10.00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Istimewa

Nature of Relationship

- a. Sampai dengan tanggal 5 Juli 5, 2009, Clough Limited, Australia, adalah perusahaan induk dari Perusahaan. Setelah tanggal tersebut PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- b. Sampai dengan tanggal 5 Juli 2009, semua perusahaan yang menggunakan nama "Clough" merupakan group usaha yang mempunyai pemegang saham dan/atau sebagian pengurus yang sama.
- c. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah perusahaan asosiasi dari Perusahaan.

- a. Up to July 5, 2009, Clough Limited, Australia, was the Company's ultimate holding company. After such date, PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- b. Up to July 5, 2009, all companies that use the name "Clough" are group of companies which have common management and/or common ownership.
- c. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are the associates of the Company.

- d. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital) (sebelumnya Westlake Resources Holdings Limited) dan PT Kideco Jaya Agung mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

- d. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital) (formerly Westlake Resources Holdings Limited) and PT Kideco Jaya Agung have the same majority stockholder as the Company.

Transaksi-transaksi hubungan istimewa:

Transactions with Related Parties:

- a. Clough Group

Biaya sejumlah US\$ 561 ribu tahun 2009 yang terkait dengan pemakaian bahan, jasa pengadaan dan penggantian beban yang dibayar untuk Perusahaan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Clough Group.

- a. Clough Group

Charges of US\$ 561 thousand in 2009 relating to material usage, procurement services and other reimbursement of costs are paid on behalf of the Company by Clough Group entities.

- b. Perusahaan asosiasi

1. Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 43.189 ribu dan US\$ 29.693 ribu pada tahun 2010 dan 2009 atau sebesar 23% dan 17% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal neraca, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 5).

- b. Associates

1. The Company provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such services amounted to US\$ 43,189 thousand and US\$ 29,693 thousand for 2010 and 2009 or 23% and 17% of total revenue, respectively. At balance sheet dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 5).

2. Perusahaan bersama dengan pemegang saham perusahaan asosiasi lainnya memberikan uang muka kepada SB dan TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada SB digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral. Pada tanggal neraca, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 6).

2. The Company, together with the other stockholders of the associates, provided advances to SB and TKCM proportionally based on their respective interest. The advances to SB are used to fund exploration for mineral resources. At balance sheet dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related parties (Note 6).

- c. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

- c. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Komisaris	91	116	Commissioners
Direksi	498	666	Directors
Jumlah	<u>589</u>	<u>782</u>	Total
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	1.51%	1.97%	As a percentage of total employee costs

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

- d. Perusahaan mempunyai fasilitas pembiayaan dari Indika Capital seperti yang dijelaskan pada Catatan 28b.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

- d. The Company has a financing facility with Indika Capital as discussed in Note 28b.

27. PELAPORAN SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

27. SEGMENT REPORTING

The Company and its subsidiaries are organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan usaha	157,529	136,913	24,094	20,615	5,162	13,759	164	539	186,949	171,826	Segment revenue
Hasil segmen											Segment result
Laba (rugi) usaha	31,446	29,793	5,720	9,255	522	(144)	608	593	38,296	39,497	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	334	113	334	113	Interest income
Beban bunga	(2,703)	(3,204)	(46)	(105)	(10)	(10)	(291)	(752)	(3,050)	(4,071)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	-	1,366	(4,505)	1,366	(4,505)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban piutang tidak tertagih	-	(5,316)	-	(284)	(268)	(21,394)	-	-	(268)	(26,994)	Provision for doubtful accounts
Lain-lain - bersih	(116)	203	281	(93)	(129)	3,365	494	(3,380)	530	95	Others - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	13,708	-	677	429	-	-	-	-	14,385	429	Share of associates' net income
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(9,339)	(2,974)	(9,339)	(2,974)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	42,335	21,476	6,632	9,202	15	(18,183)	(6,828)	(10,905)	42,254	1,590	Net income (loss)
Aset Segmen											Segment Assets
Aset tetap	117,920	88,763	22,833	18,472	945	873	1,083	774	142,781	108,882	Property, plant and equipment
Aset lainnya	54,930	51,515	11,156	8,297	1,645	10,263	12,000	15,552	79,731	85,627	Other assets
Jumlah aset	172,850	140,278	33,989	26,769	2,590	11,136	13,083	16,326	222,512	194,509	Total assets
Jumlah kewajiban	24,091	16,587	2,618	3,889	669	4,978	74,459	89,044	101,837	114,498	Total liabilities
Informasi lainnya:											Other information:
Pembelanjaan modal	52,129	42,882	7,524	4,159	73	7	538	37	60,264	47,085	Capital expenditure
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(22,930)	(19,138)	(3,163)	(2,572)	(1)	(20)	(230)	(217)	(26,324)	(21,947)	Depreciation
Beban non-kas lainnya	(3,218)	(1,489)	(786)	(319)	(962)	(462)	(1,868)	(2,217)	(6,834)	(4,487)	Other noncash expenses

28. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US\$ 53.665 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital.
- b. Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari *advance* atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak hubungan istimewa, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%.

Pada tanggal neraca, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut di atas.

- c. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	50,000	50,000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	25,000	25,000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	20,000	20,000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	7,320	7,320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	<u>102,320</u>	<u>102,320</u>	Total

Perusahaan memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 17.

28. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. As of December 31, 2010, the Company has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US\$ 53,665 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition inline with the signing of the Memorandum of Agreement with Indika Capital.
- b. On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%.

As of balance sheet date, the Company has not withdrawn from the above facility.

- c. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

The Company provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 17.

- d. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	476	681	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	265	647	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	795	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	287	685	More than 5 years
Jumlah	<u>1,823</u>	<u>2,808</u>	Total

- d. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

- e. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 4.480 ribu dan US\$ 4.738 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

- e. As of December 31, 2010 and 2009, the Company had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 4,480 thousand and US\$ 4,738 thousand, respectively. The bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

- f. Pada bulan Maret 2007, Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) melakukan kontrak dengan Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) untuk pekerjaan instalasi, *tie in* dan *pre-commissioning* atas 6 inci saluran pipa. PCJO telah menyelesaikan pekerjaan lepas pantai pada bulan Mei 2007.

- f. The Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) for installation, tie in and pre-commissioning of a 6 inches pipeline in March 2007. PCJO completed offshore works in May 2007.

Setelah proses demobilisasi, terdapat masalah teknis yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pada tahun 2010, PCJO dan Star Energy menandatangani *Work Assignment and Release Agreement* untuk menyelesaikan masalah teknis di atas dan semua kewajiban sehubungan dengan masalah teknis ini sudah diselesaikan oleh Perusahaan di tahun 2010.

Following demobilization, a technical matter arose requiring further attention. In 2010, PCJO and Star Energy signed the Work Assignment and Release Agreement to resolve such technical matter and all liabilities in relation to this matter had been settled in 2010.

- g. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

- g. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada 13 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. 499/GBP-PTP/X11/10 dari GBP untuk meningkatkan jasa produksi pengupasan tanah di tahun 2011 dari 36 juta BCM (sesuai Subkontrak Pengupasan Tanah) menjadi 45 juta BCM yang menggambarkan kenaikan 25% dari kontrak produksi tahun 2011.

- h. Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US\$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US\$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US\$ 28,8 juta.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On December 13, 2010, the Company received letter No. 499/GBP-PTP/X11/10 from GBP for the increment of the overburden service volume for 2011 from 36 million BCM (as per Overburden Subcontract Agreement) to 45 million BCM representing a 25% increase on the contract base yearly production for 2011.

- h. On June 29, 2007, the Company entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, the Company secured a further US\$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US\$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, the Company commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, the Company had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US\$ 28.8 million.

Penghapus bukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Perusahaan secara aktif terus melakukan upaya penagihan atas piutang tersebut, termasuk mengambil langkah hukum.

The Company is actively pursuing its right to collect such receivables including taking legal action.

- i. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 10). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

- i. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 10). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari SB mengenai peningkatan produksi batubara sebagai berikut:

On December 17, 2010, the Company received a letter from SB for the increase in the coal production, as follows:

Tahun/ Year	Kontrak awal/ Original contract		Perubahan pertama/ First Addendum		Perubahan produksi/ Production change	
	Jasa pengupasan		Jasa pengupasan		Jasa pengupasan	
	Batubara/ Coal (ton)	tanah/ Overburden (bcm)	Batubara/ Coal (ton)	tanah/ Overburden (bcm)	Batubara/ Coal (ton)	tanah/ Overburden (bcm)
2011	2,000,000	21,000,000	2,280,000	24,000,000	2,560,000	29,000,000
2012	2,000,000	21,000,000	2,280,000	24,000,000	4,000,000	60,000,000
2013	2,000,000	21,000,000	2,280,000	24,000,000	4,000,000	60,000,000
2014	-	-	2,280,000	24,000,000	4,000,000	60,000,000
2015	-	-	2,280,000	24,000,000	4,000,000	60,000,000

- j. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga - Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US\$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

- j. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US\$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan menerima surat dari ABN No. 003/DIR/ABN/I/2011 untuk meningkatkan produksi batubara, sebagai berikut:

- Tahun 2011: dari 3 juta ton menjadi 4 juta ton
- Tahun 2012: dari 4 juta ton menjadi 5 juta ton

ABN juga menjamin masa kerja minimal 5 tahun agar Perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan alat-alat baru yang diperlukan dalam rangka peningkatan produksi di atas.

- k. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak hubungan istimewa, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 26).

29. INSTRUMEN DERIVATIF

Pada tanggal 26 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian *Deliverable Structured Forward* dengan HSBC, Jakarta, dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan aktivitas lindung nilai menggunakan instrumen "*Zero cost collar option*". Pada awalnya, jumlah nosional adalah US\$ 60.000.000, jatuh tempo pada beberapa tanggal dalam jangka waktu 12 bulan dari Oktober 2008 sampai September 2009. *Collar* ditetapkan pada Rp 8.900/US\$ sebagai "*Put*" *strike rate* dan Rp 9.650/US\$ sebagai "*Call*" *strike rate*.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo nosional lindung nilai masing-masing adalah sebesar US\$ nol.

On January 18, 2011, the Company received letter No. 003/DIR/ABN/I/2011 from ABN requesting an increase in the coal production volume, as follows:

- Year 2011: from 3 million tons to 4 million tons
- Year 2012: from 4 million tons to 5 million tons

ABN will also guarantee a minimum working period of 5 years, so that the Company will be able to achieve the optimum utilization of the new equipments required for the additional volume above.

- k. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 26).

29. DERIVATIVE INSTRUMENTS

On September 26, 2008, the Company entered into a *Deliverable Structured Forward Agreement* with HSBC, Jakarta, whereby the Company has agreed to perform hedging activity using a "*Zero cost collar option*" instrument. Initially, the total notional amount was US\$ 60,000,000 maturing on various expiry dates over a 12 month period from October 2008 to September 2009. The collar has been set at US\$/IDR rate of 8,900 as the "*Put*" *strike rate* and US\$/IDR rate of 9,650 as the "*Call*" *strike rate*.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding notional amount of the derivative amounted to US\$ nil, respectively.

30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

At December 31, 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	2010		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ <i>Other currencies</i> (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ <i>Equivalent in US\$</i> (in thousand)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah	10,333,811	1,149	Rupiah
Dollar Australia	35	36	Australian Dollar
Euro	6	8	Euro
Piutang usaha - bersih			Trade accounts receivable - net
Rupiah	7,496,270	834	Rupiah
Piutang lain-lain			Other receivables
Rupiah	8,330,146	926	Rupiah
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Rupiah	73,237,124	8,146	Rupiah
Jumlah Aset		11,099	Total Assets
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha			Trade accounts payable
Rupiah	12,661,813	1,408	Rupiah
Euro	6,051	8,046	Euro
Dollar Australia	2,143	2,179	Australian Dollar
Dollar Singapura	33	26	Singapore Dollar
Hutang lain-lain			Other payables
Rupiah	1,352,133	150	Rupiah
Hutang pajak			Taxes payable
Rupiah	17,084,235	1,900	Rupiah
Kewajiban imbalan pasca kerja			Employee benefits obligation
Rupiah	43,504,993	4,839	Rupiah
Jumlah Kewajiban		18,548	Total Liabilities
Kewajiban Bersih		(7,449)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 10 Februari 2011 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2010 and the prevailing rates at February 10, 2011 are as follows:

Mata Uang	10 Februari 2011/ <i>February 10, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	Currency
	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0.1121	0.1112	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	1.0084	1.0169	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (Sin\$) 1	0.7842	0.7764	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1.3711	1.3298	Euro (EUR) 1

31. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber daya yang memadai dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo kewajiban dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari hutang termasuk kewajiban sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasi.

31. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries' customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Company and its subsidiaries are well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management also believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. Capital risk management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Company consists of debt, which includes the lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 18 to the consolidated financial statements.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

ii. Interest rate risk management

The Company has short-term bank loan with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from this bank loan is not likely to have a material impact to the Company.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, tiga pelanggan memiliki kontribusi 84,08% (2009: 75,15%) dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the year ended December 31, 2010, three customers accounted for 84.08% (2009: 75.15%) of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair value of financial instruments

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2010		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kewajiban sewa pembiayaan	48,950	50,397	Lease liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

**33. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 2 sampai dengan 56 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 10 Pebruari 2011.

**33. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements on pages 2 to 56 were approved and authorized for issue by the Company's Directors on February 10, 2011.
